

## STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH

Florensia Debora Kote<sup>1</sup>, Arum Dwi Anjani<sup>1</sup>, Devy Lestari Nurul Aulia<sup>1</sup>, Ria Rukmana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam  
Jl. Abulyatama No. 5 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29432

\*Corresponding author: Telp: +6282251675983, email: [floreksiakote@gmail.com](mailto:floreksiakote@gmail.com)

### ABSTRAK

Usia prasekolah menjadi salah satu masa dalam mengoptimalkan kemampuan dan minat anak dalam bidang kesehatan, anak mulai mengalami perkembangan dan peningkatan kosa kata bahasa dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mulai mengembangkan dan mengatur tingkat emosionalnya, mulai membedakan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan mengeksplorasi suatu hal secara mandiri atau berani serta yang ketergantungan. Tujuannya adalah melakukan asuhan kebidanan dengan memeriksakan dan mengetahui tumbuh kembang anak di RS Bunda Halimah Kota Batam tahun 2024. Metode penelitian ditulis berdasarkan laporan studi kasus pada An. F umur 4 tahun, jenis kelamin laki-laki yang dilakukan dengan menggunakan metode literatur review dan observasional deskriptif. Subjek dalam pemberian asuhan kebidanan dalam melakukan pemeriksaan untuk mengetahui tumbuh kembang An. F umur 4 tahun, jenis kelamin laki-laki. Hasilnya adalah telah dilakukan asuhan kebidanan pemeriksaan tumbuh kembang An. F di RS. Hj. Bunda Halimah. Dengan evaluasi tidak terdapat kesenjangan perkembangan pada anak selain itu juga tidak ada keluhan dari orang tua tentang masalah tumbuh kembang anaknya. Kesimpulannya adalah perlu dilakukannya pemeriksaan tumbuh kembang anak untuk mendeteksi secara akurat apabila ada tanda-tanda kelainan yang mungkin terjadi pada anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: Usia Pra Sekolah, Pemeriksaan Tumbuh Kembang, Stimulasi

### ABSTRACT

*Preschool age is a period in optimizing children's abilities and interests in the field of health, children begin to experience development and increase in language vocabulary and ability to interact with their social environment, begin to develop and regulate their emotional levels, begin to differentiate between what they can and cannot do, and exploring something independently or bravely as well as dependently. The aim is to provide midwifery care by checking and knowing the growth and development of children at Bunda Halimah Hospital, Batam City in 2024. The research method was written based on the case study report in An. F, 4 years old, male, carried out using literature review and descriptive observational methods. Subjects in providing midwifery care in carrying out examinations to determine An's growth and development. F 4 years old, male. The result is that midwifery care has been carried out to check An's growth and development. F in hospital. Hj. Mother Halimah. With the evaluation, there are no developmental gaps in children, and there are also no complaints from parents about problems with their child's growth and development. The conclusion is that it is necessary to examine children's growth and development to accurately detect any signs of abnormalities that may occur in pre-school aged children.*

*Keywords: Pre-School Age, Growth and Development Examination, Stimulation*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dan yang menjadi negara ke 117 yang memiliki kendala termasuk permasalahan dalam proses tumbuh dan kembang anak terutama anak dalam usia prasekolah, yang dimana masalah terjadinya gangguan pada kondisi pada tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang serius dan menjadi perhatian banyak orang baik di Negara berkembang maupun di Negara maju yang berada di dunia. Di Indonesia sendiri terdapat sebanyak 10% dari jumlah penduduk yang ada yang termasuk balita didalamnya sehingga pemerintah perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas SDM yang ada di Indonesia agar lebih bermutu dan berkualitas<sup>1</sup>.

Hubungan dalam keluarga tidak hanya persoalan mengenai keharmonisan tetapi juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi proses tumbuh dan kembang anak, dikarenakan keluarga merupakan suatu tempat pertama yang berperan penting dalam memantau dan memastikan proses tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, apabila peranan keluarga yang kurang maksimal memiliki peluang besar terjadinya kegagalan pada proses tumbuh dan kembang anak karena anak tidak terpantau dengan baik sehingga kemungkinan terjadinya gangguan pada anak tidak terdeteksi secara dini dan akan terlambat diberinya penanganan medis<sup>1</sup>.

Dikatakan anak yang berada diusia prasekolah yaitu dikisaran berusia 3 sampai dengan 6 tahun, dimana pada masa ini kondisi pertumbuhan pada fisik anak akan mengalami kelambatan sedangkan pada pertumbuhan dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Hal yang sering terjadi adalah, dimana anak mulai meningkatkan rasa keingintahuannya mengenai suatu hal dan mulai melakukan

interaksi dengan orang lain agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Melalui permainan yang sering dimainkan merupakan salah satu metode yang digunakan anak dalam proses belajar dan mempererat hubungannya dengan orang lain maupun teman sebayanya<sup>2</sup>.

Dalam fase usia prasekolah menjadi salah satu masa dalam mengoptimalkan kemampuan dan minat anak dalam bidang kesehatan, pada usia ini anak mulai mengalami perkembangan dan peningkatan kosa kata bahasa dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mulai mengembangkan dan mengatur tingkat emosionalnya, mulai membedakan hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, dan mengeksplorasi suatu hal secara mandiri atau berani dan yang ketergantungan. Anak pada usia prasekolah ini sudah mulai mengerti bahwa mereka sudah mampu untuk melakukan suatu hal yang lebih dari sebelumnya, akan tetapi mereka juga sadar bahwa kemampuannya belum bisa seperti orang dewasa pada saat akan melakukan suatu hal dan mengalami kendala atau hambatan<sup>3</sup>.

Terdapat filosofi yang disebut The Wonder Years yang dimana anak yang berusia tiga sampai dengan lima tahun merupakan masa-masa seorang anak mengalami peningkatan pada rasa keingintahuannya akan suatu hal, mengalami perubahan emosi yang sangat dinamis dari rasa bahagia atau gembira ke renekan, dari keinginan untuk mengamuk ke pelukan. Fase anak usia prasekolah dapat diartikan juga sebagai ilmuwan, penjelajah, seniman dan peneliti. Hal ini dikarenakan anak yang sudah mulai mengeksplor dan mencari tahu suatu hal dengan mempelajari sesuatu baik yang dilihat maupun didengarnya, bagaimana memosisikan diri sebagai teman, dan terlibat dengan sesama teman sebaya, cara mengendalikan emosi, tubuh, serta pikiran mereka<sup>4</sup>.

Proses pertumbuhan pada setiap orang berbeda-beda, pertumbuhan diartikan juga sebagai suatu perubahan yang bersifat dapat diukur contohnya seperti perubahan pada ukuran tubuh dan beberapa bagiannya seperti terjadi jumlah peningkatan pada jumlah sel, jaringan tubuh, struktur dan sistem pada tubuh. Contohnya pada kondisi pertumbuhan fisik pada seseorang yang dimulai dari bertambahnya tinggi badan, berat badan yang mengalami kenaikan, kepadatan pada tulang, dan struktur pada gigi yang mengalami perubahan bentuk dan polanya yang dapat diukur<sup>5</sup>.

Proses pertumbuhan pada tubuh yang membutuhkan waktu yang relatif cepat terjadi pada usia prenatal, pada bayi dan saat usia remaja. Selain itu, pertumbuhan juga sangat erat kaitannya dengan proses perubahan dalam hal besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Satuan yang dapat digunakan saat melakukan pengukuran adalah dengan menggunakan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan lain-lain<sup>5</sup>.

Pada tahap pertumbuhan lebih mengarah pada proses perubahan pada fungsi dan ukuran dari seluruh tubuh dan bagian-bagian yang ada pada tubuh. Hal ini yang biasa dinamakan perubahan kuantitatif yang dimana merupakan suatu hal yang dapat diukur dengan melakukan penilaian pada panjang tubuh, berat, tinggi dan beberapa bagian fungsional lainnya. Pertumbuhan yang dikatakan normal apabila proses pertumbuhan dan perkembangan dari perubahan tinggi, berat, dan lingk kepala memiliki kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan sebagai acuan terhadap individu tertentu<sup>6</sup>.

Anak yang berada pada usia tertentu memiliki tafsiran khusus untuk menilai proses pertumbuhan dan perkembangannya yang termasuk dalam konteks genetik atau anak tertentu. Pertumbuhan yang dinilai normal

jika dilihat dari segi kondisi kesehatannya secara menyeluruh dan keadaan status gizinya. Dengan mengetahui proses pertumbuhan yang dikategorikan normal akan memudahkan orang tua dalam melakukan deteksi secara dini mengenai masalah patologis atau kelainan contohnya seperti proses kenaikan berat badan yang terlambat karena terjadinya gangguan metabolisme pada tubuh anak, masalah pada tinggi badan anak serta adanya gangguan radang pada usus sehingga dengan begitu memudahkan dalam melakukan pencegahan dan evaluasi lebih lanjut yang diperlukan anak dengan mengoptimalkan pertumbuhan yang normal pada anak<sup>7</sup>.

Kondisi anak yang berada dan memasuki usia prasekolah sangat membutuhkan peran dan perhatian lebih dari orang tua dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dikarenakan pada masa inilah potensi dan kelebihan anak akan berkembang secara matang dan maksimal jika diawasi dan didukung dengan baik. Selain itu, dengan keikutsertaan keluarga dalam mengajarkan anak juga sangat penting dikarenakan anak masih membutuhkan orang lain sebagai pendamping dan yang mengarahkannya dalam proses perkembangannya<sup>3</sup>.

Apabila peran orang tua kurang dan tidak memiliki keterlibatan pada setiap proses pertumbuhan dan kegiatan yang anak lalui, atau apabila ada pengaruh lain dari orang lain selain orang tua maupun keluarga anak, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada keterlambatan pada tumbuh kembang anak. Sehingga apabila hal itu telah terjadi, maka kemungkinan untuk mendeteksi dini pada perkembangan anak akan terlambat. Terdapat beberapa gangguan yang sering terjadi dan dialami anak pada usia prasekolah adalah gangguan untuk berbicara dan berbahasa, dimana keterlambatan dalam berbicara dan berbahasa ini sangat sensitif dan akan mengganggu pada sistem yang lainnya<sup>8</sup>.

Terdapat beberapa kelainan yang dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebut dengan Sindrom Down dimana hal ini dapat terjadi karena adanya produksi kromosom 21 yang terlalu berlebih, dan terdapat adanya kelainan pada pergerakan dan postur tubuh yang tidak progresif. Sehingga hal ini jugalah yang berperan penting dan sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak yang berada di usia prasekolah. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat berperan penting dan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam masa perkembangan anak karena akan memberikan dampak baik pada psikologis maupun fisiologis anak sampai dewasa<sup>9</sup>.

Selain daripada itu, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada tumbuh kembang anak contohnya seperti keadaan ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan keluarga. Dengan keadaan ekonomi keluarga dengan penghasilan yang rendah dapat juga mempunyai pengetahuan, waktu ataupun kemampuan yang terbatas dalam memantau dan menemani anak-anak dalam kegiatan bermain dan saat berkomunikasi yang akan mendukung perkembangan awalnya. Selain itu, peran orang tua selain menemani anak bermain juga memastikan untuk memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan keadaan anak dan terkesan tidak memaksa pada anak yang nantinya akan berpengaruh pada proses tumbuh dan kembangnya. Dengan menerapkan pola asuh yang benar dan sesuai akan sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik<sup>10</sup>.

Perkembangan pada anak salah satunya adalah perkembangan motorik yang dimana suatu perkembangan untuk mengendalikan setiap pergerakan pada tubuh dengan melalui berbagai kegiatan yang terarah diantara susunan otot, saraf, dan otak. Dalam perkembangan motorik terdapat motorik

halus dan motorik kasar. Dengan adanya perkembangan motorik maka dapat dengan mudah untuk menilai kemampuan dan kualitas gerakan yang dilakukan seorang anak. Bayi yang baru dilahirkan akan mulai mengalami perkembangan pada motoriknya yang diperlukan dalam merespon terhadap suatu hal yang terjadi disekitar lingkungannya. Selain itu, dengan penglihatan yang dilakukan oleh anak akan membantu dalam perkembangan fisiknya, mental, dan kondisi emosionalnya dengan memperhatikan keadaan lingkungannya<sup>11</sup>.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak sangat berperan penting dalam kualitas hidupnya. Dengan adanya kemampuan motorik yang baik, anak akan dengan leluasa dan ekspresif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan anak dalam mengendalikan motorik halusnya berbeda-beda, ada yang sedikit lambat dan ada juga yang sesuai dengan usia dan perkembangannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang mendidik dan mengasuh anak agar selalu memperhatikan dan mengetahui masalah yang mungkin terjadi pada anak dan mencari tahu solusi yang bisa diberikan pada anak untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Anak dikatakan mengalami keterlambatan pada motoriknya apabila di usianya yang seharusnya tidak mampu berinteraksi dan mengembangkan keterampilannya bersama dengan teman sebayanya<sup>12</sup>.

Anak pada usia prasekolah perlu diberikan stimulasi yang tepat dengan melalui kegiatan latihan yang berkelanjutan dan terarah serta sesuai dengan sarannya untuk membantu anak merangsang dan memberi respon pada motorik halusnya. Dikarenakan terdapat perbedaan pada perkembangan motorik setiap anak, dimana anak yang satu perkembangan motoriknya cukup berbeda dengan anak yang lainnya atau teman sebayanya. Maka dari itu, perlu diadakannya

stimulasi peningkatan pada kemampuan motorik pada anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik bersama teman sebayanya<sup>13</sup>.

Setiap anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan motorik yang berbeda-beda. Ada anak yang perkembangan motoriknya baik dan sesuai dengan usianya dan ada juga anak yang mengalami kelambatan pada motoriknya dan tergantung pada tingkat kematangannya. Sehingga sangat diperlukan peran keluarga dan orang tua sebagai pendidik dan orang yang mengetahui kondisi anak secara menyeluruh untuk membantu dan mengarahkan anak dalam proses pengembangan motoriknya<sup>5</sup>.

Kemampuan motorik anak sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Seorang anak dikatakan motoriknya mengalami keterlambatan dapat dilihat dari usianya, dimana pada usia tersebut ia telah mengalami dan memiliki kemampuan keterampilan yang baru, akan tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih apabila anak akan memasuki usia sekolah pada umur 6 tahun, anak akan mengalami kesulitan dalam penggunaan alat tulis yang baik dan benar. dengan begitu anak-anak yang mengalami kelambatan pada motorik halusya selalu akan kesulitan untuk mengendalikan dan menyesuaikan gerakan tangannya dan jari-jemarinya dengan lebih fleksibel<sup>1</sup>.

Anak yang mengalami kelambatan pada kemampuan motorik halusya dalam masa usia prasekolah maupun saat balita akan membuat anak mengalami masalah dan kesulitan saat mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dan kesulitan bersosialisasi dengan teman-temannya baik dalam kegiatan bermain maupun belajar dan menulis. Anak yang mengalami kesulitan saat menulis dan belajar disebabkan karena anak yang kurang

melakukan stimulasi dan rangsangan pada saraf ataupun otot tubuhnya sehingga membuat jari jemari anak kurang fleksibel dan terkesan kaku. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk melatih pengembangan motorik halus pada anaknya dan memberikan jeda atau waktu khusus anak untuk menggunakan media elektronik seperti video games dan handphone pada anak<sup>3</sup>.

Kurangnya rangsangan dan stimulasi yang diberikan pada anak sangat mempengaruhi pada perkembangan motorik halus pada tubuh anak. Proses tumbuh kembang anak dikatakan berkualitas dan optimal jika orang tua berperan penting dan mengambil alih secara penuh dalam mendidik anak, melakukan interaksi lebih mendalam dengan anak. Dikarenakan dengan stimulasi inilah yang akan membantu anak dalam meningkatkan motorik halusya. Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak dapat dengan memberikan rangsangan dan stimulasi sedini mungkin dan rutin yang dapat dilakukan oleh keluarga. Karena apabila anak sudah mengalami keterlambatan pada motorik halusya akan berdampak pada kehidupan selanjutnya<sup>6</sup>.

## METODOLOGI

Metode penulisan artikel ini disusun berdasarkan laporan studi kasus yang dilakukan pada anak usia prasekolah yang dilakukan dengan menggunakan metode literatur review serta observasional deskriptif. Dalam melakukan studi kasus ini dengan menggunakan SOAP. SOAP merupakan suatu catatan yang memuat informasi mengenai pasien dan berhubungan dengan masalah yang dialami pasien dan terdapat pada catatan kebidanan. Studi kasus ini dilaksanakan di RS Hj. Bunda Halimah Kota Batam, dan berlangsung sejak awal bulan Februari tahun 2024. Subjek dalam pemberian asuhan kebidanan dalam melakukan pemeriksaan untuk mengetahui tumbuh kembang Anak F umur 4 tahun, jenis kelamin laki-laki.

Peralatan atau instrumen yang digunakan terdapat tiga macam yaitu format asuhan kebidanan, alat dan bahan untuk melakukan observasi TTV dan pemeriksaan fisik seperti : timbangan, pengukur tinggi badan, pengukur LILA, thermometer, dan lain-lain. alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan dokumentasi : status pasien, dan foto dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saya merasa puas dapat melakukan asuhan kebidanan pemeriksaan tumbuh kembang anak dari berbagai aspek, sehingga dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi sehingga bisa memberi penanganan yang holistik.

Saya juga memberikan edukasi kepada ibu bahwa sebagai orang tua dapat memberikan stimulasi dan rangsangan pada anak dengan menyesuaikan karakter anaknya sehingga saat diberikan stimulasi anak lebih relax dan merasa nyaman. Stimulasi juga dapat diberikan saat anak melakukan interaksi dengan orang sekitar ataupun teman sebayanya. Dikarenakan apabila pada saat pemberian stimulasi yang tidak tepat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, sebelum memberikan stimulasi pada anak orang tua harus mengetahui terlebih dahulu apa yang anak gemari, keadaan ataupun suasana hatinya agar proses stimulasi berjalan dengan baik.

Kasus ini menarik karena masih kurangnya kepekaan orang tua untuk menggunakan setiap kesempatan dalam mendidik, dan memperhatikan anaknya dalam masa keemasan ini, karena pada tahap inilah karakter anak mulai dapat dibentuk secara dini yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan keterampilan anak saat memasuki masa sekolah. Orang tua sangat berperan penting terkhususnya ibu untuk selalu memantau dan menilai apa yang

harus dilakukan dan perlu diberikan kepada anaknya dalam fase usia prasekolah. Beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan stimulasi pada pengembangan motorik anak, melengkapi kebutuhan, dan berperan sebagai guru bagi anak.

Pada masa usia prasekolah inilah yang akan menjadi masa yang paling penting dikarenakan pada tahap ini kelangsungan hidup selanjutnya dipengaruhi. Di fase ini anak sudah mulai mengeksplor banyak hal dan mau mempelajari hal-hal yang positif untuk meningkatkan keingintahuannya, kreativitasnya dalam melakukan suatu hal, mulai memikirkan hal baru dan ide-ide baru dan mulai berimajinasi, berani mencoba, mulai berani mengambil tindakan dan resiko serta mau bergaul dengan banyak orang<sup>6</sup>.

Sejak anak yang dimulai dari dalam kandungan sampai dengan usia 2 tahun termasuk dalam masa yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain hal positif yang akan didapatkan oleh anak, pada masa ini juga merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh buruk ataupun negatif yang akan diterima oleh anak dari lingkungan sekitarnya baik apa yang didengar atau yang dilihatnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua sangat disarankan untuk memantau dan memperhatikan tumbuh kembang anaknya setiap saat selain dari memenuhi kebutuhan nutrisi yang penting bagi anak<sup>6</sup>.

Keberhasilan pemberian stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidupnya dikemudian hari yang dimana tidak terlepas juga dari peran orang tua didalamnya. Dikarenakan dengan cara stimulasi yang benar dan tepat dapat memberikan rangsangan pada otak anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak, cara berbicara, bahasa yang digunakan,

bersosialisasi, dan tingkat kemandirian anak yang sudah mulai diperlihatkan. Selain itu, penting juga dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada anak untuk mendeteksi secara dini apabila terdapat ketidaksesuaian tumbuh kembang anak dengan umurnya selain itu juga untuk melihat keadaan tingkat emosional anak<sup>5</sup>.

Namun apabila terdapat hal yang sedikit menyimpang pada tumbuh kembang anak, dapat dilakukan percobaan secara dini untuk mengatasinya pada saat anak dibawah usia kurang dari 5 tahun, tindakan ini dimaksudkan untuk membantu mengurangi dan mencegah hal-hal yang kemungkinan akan terjadi pada anak agar kondisi dan proses pada tumbuh kembang anak kembali berjalan dengan normal. Akan tetapi, jika keadaan tidak juga membaik maka anak harus segera dirujuk untuk mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat sesuai dengan kondisinya<sup>7</sup>.

Perkembangan pada anak merupakan suatu peningkatan yang terjadi pada struktur dan fungsi yang ada pada tubuh sehingga menjadi lebih utuh dan kompleks serta kemampuan untuk melakukan suatu gerakan baik kasar maupun halus, bicara, menggunakan bahasa yang baik, serta bersosialisasi dengan orang lain dan akan terjadi secara berkelanjutan dan terarah seiring bertambahnya usia anak. Sehingga setiap anak akan mengalami perubahan pada tubuh dan emosionalnya serta perubahan pada kemampuannya seperti kemampuan motorik, psikososial, kognitif dan penggunaan kosa kata bahasa yang lebih lengkap sebagai bahasa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>.

Masa keemasan pada anak terjadi pada umur 1 sampai dengan 5 tahun yang akan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana pada tahap ini merupakan pertumbuhan awal dan dasar yang

terjadi pada anak dan yang akan menentukan perkembangan anak untuk selanjutnya. Sehingga, apabila anak mengalami kendala dan kelambatan pada masa ini juga akan mempengaruhi tumbuh kembang selanjutnya<sup>8</sup>.

Saat memasuki usia prasekolah kebutuhan anak yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua adalah dengan melakukan pemberian stimulasi secara dini untuk anak, dikarenakan pada tahap inilah semua hal yang diterimanya akan menentukan perkembangan di usia selanjutnya. Dimana sekitar 80% tahap perkembangan kognitif yang telah diberikan pada anak tercapai di usia yang memasuki prasekolah. Satu hal penting dalam tahap tumbuh kembang anak yaitu pada masa balita dimana ini merupakan tahap awal anak mulai belajar dan ingin mengetahui banyak hal<sup>7</sup>.

### **Analisis Penatalaksanaan**

Setelah dilakukan pengkajian dan telah diperoleh beberapa data, sehingga didapatkan identifikasi masalah kebidanan dan intervensi yang sesuai dengan masalah yang ada. Adapun penatalaksanaan asuhan kebidanan pemeriksaan tumbuh kembang anak adalah: Menjelaskan hasil pemeriksaan pada ibu; Memberikan ibu pujian dikarenakan ibu sudah merawat dan mendidik anaknya dengan baik; Mengajukan pada ibu agar tetap mempertahankan pola asuh yang sudah diberikan kepada anaknya; Menyarankan kepada ibu untuk selalu memperhatikan anaknya dan memastikan agar pemberian stimulasi pada anak harus diberikan secara rutin dan sesering mungkin sesuai dengan usia anaknya dan tingkat kesiapan pada anak; Melibatkan dan mendampingi anak saat ada kegiatan posyandu baik saat penimbangan dan saat berada di pelayanan kesehatan; Memberikan terapi satu kapsul vitamin A 1 warna biru 100.000 IU dan obat cacing 1 tablet; Memberitahu ibu agar rutin memeriksakan anaknya baik di posyandu

maupun puskesmas di bulan depan ; Mendokumentasikan hasil kegiatan.

Setiap anak balita pasti akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup cepat, oleh sebab itu penting sebagai orang tua untuk memahami dan mengerti mengenai beberapa cara serta prinsip stimulasi terhadap tumbuh kembang anak. Stimulasi pada anak merupakan suatu cara atau kegiatan untuk memberikan rangsangan pada kemampuan dasar pada anak sehingga tumbuh kembangnya berjalan optimal. Maka dari itu, setiap anak penting untuk mendapatkan stimulasi yang secara rutin dan tepat di setiap kesempatan yang ada<sup>9</sup>.

Kegiatan stimulasi dapat diberikan oleh orang tua anak untuk membantu merangsang tumbuh dan kembang anaknya. Karena peran orang tua sebagai orang yang paling dekat akan memudahkan saat berlangsungnya proses stimulasi dan anak juga akan merasa aman dan nyaman. Hal yang mungkin saja terjadi apabila kegiatan stimulasi pada anak kurang atau bahkan tidak ada akan membuat terjadinya masalah dan gangguan yang berkelanjutan pada anak<sup>7</sup>.

Salah satu resiko yang terjadi akibat kurangnya stimulasi pada anak pada saat usia dini yaitu anak akan mengalami kondisi malnutrisi atau kekurangan gizi, selain itu juga ada keterlambatan pada tumbuh kembang anak contohnya anak yang terlambat jalan, terlambat bicara, ketidakmampuan dalam menggunakan motorik halus, dan motorik kasar, serta penggunaan kosa kata atau bahasa yang belum benar. Maka dari itu, sangat penting dan perlu dilakukannya stimulasi pada tumbuh kembang anak diusia prasekolah<sup>5</sup>.

Selain keterlibatan seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik seorang anak, peran dan sosok ayah juga sangatlah perlu dalam masa-masa tumbuh kembangnya ini. Selain

memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak dan memastikan keharmonisan dalam rumah tangga, peran ayah dalam mengasuh anak juga dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan bersama seperti bermain menyusun puzzle, mengajak anak untuk berkomunikasi, saling berbagi hal yang anak sukai<sup>6</sup>.

Sikap dan ketulusan seorang ayah yang ikut membantu meringankan tugas seorang istri dengan penuh kesadaran serta penuh dengan kasih sayang dalam mengurus rumah tangga bersama akan memberikan nilai-nilai yang positif pada anak sehingga anak dapat mencontoh dan mengikuti apa saja yang harus dilakukan sebagai seorang suami di rumah. Dalam kegiatan ringan anak perlu di ikutsertakan juga agar melatih anak untuk melakukan kerjasama, saling tolong menolong, dan menanamkan rasa tanggung jawab serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya<sup>3</sup>.

Seorang anak dikatakan pertumbuhan dan perkembangannya optimal apabila anak tersebut mendapatkan kebutuhan nutrisi yang cukup, kondisi dan status kesehatan yang baik serta cara mendidik dan mengasuh yang benar yang diberikan oleh orang tuanya sudah tepat serta cara pemberian stimulasi yang sesuai dengan usianya sehingga anak menjadi siap baik secara fisik maupun mentalnya saat memasuki dunia sekolah yang tentunya akan lebih luas lagi<sup>2</sup>.

Saat memasuki usia prasekolah diantara umur 3-6 tahun, proses pertumbuhan pada anak akan mengalami kelambatan dan cenderung stabil. Anak juga sudah mulai mengalami peningkatan keterampilan dan cara berpikirnya. Selain itu, sistem tubuhnya juga sudah mulai matang dan siap untuk melakukan hal-hal yang lebih dari sebelumnya. Contohnya seperti berlari, berjalan, dan melompat dengan baik akan tetapi di satu sisi kondisi tulang dan ototnya

belum terlalu sempurna dan masih butuh akan pendampingan<sup>1</sup>.

Anak diusia prasekolah penting untuk mendapat stimulus secara rutin dan tepat agar membantu merangsang tumbuh dan kembang anak. Pemberian stimulus atau rangsangan taktil ini sangat penting karena dapat berpengaruh pada kemampuan anak untuk bisa membedakan suatu benda, atau bisa juga sebagai bentuk perlindungan tubuh dari rasa sakit, tajam, dan sedih selain itu juga dapat mengajarkan pada anak cara untuk mengontrol kepekaan terhadap alat raba, dan emosinya<sup>7</sup>.

Pentingnya keterlibatan keluarga dalam hal ini terkhususnya orang tua anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi pada anak diusia prasekolah ini. Dengan mengenalkan dan mengajak bermain contohnya seperti permainan bola, kelereng, bermain dengan benda cair, melibatkan anak saat mencuci mobil atau sepeda kesayangannya. Sehingga dengan hal-hal seperti ini, akan membuat anak menjadi lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya<sup>6</sup>.

## KESIMPULAN

Pada tahap akhir pembuatan artikel dengan judul Asuhan Kebidanan pemeriksaan pada tumbuh kembang anak dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Masa keemasan pada anak terjadi pada umur 1 sampai dengan 5 tahun yang akan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana pada tahap ini merupakan pertumbuhan awal dan dasar yang terjadi pada anak dan yang akan menentukan perkembangan anak untuk selanjutnya.
2. Kurangnya rangsangan dan stimulasi yang diberikan pada anak sangat mempengaruhi pada perkembangan motorik halus pada

tubuh anak. Proses tumbuh kembang anak dikatakan berkualitas dan optimal jika orang tua berperan penting dan mengambil alih secara penuh dalam mendidik anak, melakukan interaksi lebih mendalam dengan anak.

3. Salah satu resiko yang terjadi akibat kurangnya stimulasi pada anak pada saat usia dini yaitu anak akan mengalami kondisi malnutrisi atau kekurangan gizi, selain itu juga ada keterlambatan pada tumbuh kembang anak contohnya anak yang terlambat jalan, terlambat bicara, ketidakmampuan dalam menggunakan motorik halus, dan motorik kasar

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyowati, D. Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. 2019;4(1), pp. 1–11.
2. Andriyani Mustika Nurwijayanti, M. K. B. I. Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. 2020;479–486.
3. Mansur, A. R. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. 2019
4. Suprayitno, E., Yasin, Z. and Kurniati, D. Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. 2021;VI(Ii)
5. Etri Yanti, N. F. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. 2020;11.
6. Winarsih, B. D. and Hartini, S. Peningkatan pengetahuan guru paud tentang deteksi tumbuh kembang anak menggunakan kpsp. 2020;3(2), pp. 100–108.

7. Saputra, S., Suryani, K. and Pranata. Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak. 2021;1 (2), pp. 151–163.
8. Nursasmita, R. Gambaran Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). 2022;1(2).
9. Khayati, F. N. and , Ratna Agustiningrum, D. M. Upaya Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang. 2023;2(2), pp. 6–9.
10. Agusman, F. & Mendrofa, M. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak dan Keterlibatan Ibu dalam Mengasuh dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Involvement In Parenting With Children’S Independence Of Pre-School. Age. 2019. (June). doi:10.34310/jskp.v8i1.436.
11. Septiani, A. A. I. dan B. N. Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Pra Sekolah. 2020;4(1), pp. 18–23.
12. Suryana, D. Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah. 2022;6(6), pp. 6550–6559. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.1613.
13. Khayati, F. N. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. 2022;4(2), pp. 1–5.